



Gambaran Perilaku Merokok Pada Siswa Sekolah

¹Mozza Hendra Azhara, ²Nor Fatmah

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mozzahendraa@gmail.com. nor.fatmah@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract. *Smoking behavior among school students remains a social and educational problem influenced by peer groups, family environment, and weak social supervision. This study aims to describe smoking behavior among school students and analyze it from the perspective of social pathology. The research employed a qualitative descriptive approach conducted in a school environment involving students with smoking behavior and related parties. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students generally begin smoking due to curiosity, peer influence, and exposure to smoking behavior within the family. Smoking activities are usually carried out secretly in areas beyond school supervision and are often performed collectively with peers. Smoking behavior negatively affects students' discipline, learning concentration, and social interactions at school. From a social pathology perspective, smoking behavior among students is considered a form of social deviance because it contradicts health and educational norms. Therefore, prevention efforts require collaboration among schools, families, and communities through supervision, counseling, and education regarding the dangers of smoking. The study highlights the importance of strengthening social control and creating a healthier educational environment to prevent smoking behavior among students.*

Keywords: *family environment; peer influence; school students; smoking behavior; social pathology*

Abstrak. Perilaku merokok pada siswa sekolah masih menjadi permasalahan sosial dan pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, keluarga, serta lemahnya pengawasan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa sekolah serta menganalisisnya dalam perspektif patologi sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan subjek siswa yang memiliki perilaku merokok serta pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai merokok karena rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, serta kebiasaan merokok yang ditemukan dalam lingkungan keluarga. Aktivitas merokok umumnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi di luar pengawasan sekolah dan sering dilakukan bersama kelompok pertemanan. Perilaku merokok memberikan dampak terhadap kedisiplinan, konsentrasi belajar, dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Dalam perspektif patologi sosial, perilaku merokok pada siswa dipandang sebagai bentuk penyimpangan sosial karena bertentangan dengan norma kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pengawasan, layanan konseling, serta edukasi mengenai bahaya merokok. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kontrol sosial dan penciptaan lingkungan pendidikan yang lebih sehat guna mencegah perilaku merokok pada siswa.

Kata kunci: lingkungan keluarga; patologi sosial; pengaruh teman sebaya; perilaku merokok; siswa sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Siswa sekolah merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan menuju kedewasaan sehingga masih mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial.

Pada fase tersebut, siswa mulai mencari jati diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut World Health Organization, remaja berada pada rentang usia 10 sampai 19 tahun sehingga kondisi emosional mereka cenderung belum stabil (World Health Organization [WHO], 2024). Kondisi tersebut membuat siswa mudah terpengaruh oleh pergaulan, media sosial, maupun kebiasaan yang berkembang di masyarakat, termasuk perilaku merokok. Perilaku merokok pada siswa sekolah menjadi persoalan serius karena dapat memengaruhi kesehatan fisik, perkembangan psikologis, serta kehidupan sosial siswa. Perilaku merokok pada siswa sekolah dipengaruhi oleh rasa ingin mencoba, pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan pihak sekolah. Sebagian siswa menganggap merokok sebagai simbol kedewasaan, keberanian, dan cara agar diterima di lingkungan pergaulan. Paparan media digital juga membuat siswa semakin sering melihat konten yang menampilkan aktivitas merokok sehingga kebiasaan tersebut dianggap biasa oleh kalangan anak muda. Kondisi itu menyebabkan sebagian siswa mulai mencoba merokok sejak usia sekolah lalu menjadikannya kebiasaan sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kebiasaan merokok yang dilakukan secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan maupun perkembangan sosial siswa.

Perspektif patologi sosial memandang perilaku merokok pada siswa sebagai bentuk penyimpangan sosial karena bertentangan dengan norma kesehatan, norma pendidikan, serta nilai sosial masyarakat. Patologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari gejala sosial yang dianggap menyimpang dan dapat mengganggu keteraturan sosial. Perilaku merokok pada siswa termasuk bagian dari patologi sosial karena muncul akibat lemahnya kontrol sosial, kurangnya pembinaan moral, serta pengaruh lingkungan negatif. Perilaku tersebut juga dapat menjadi awal munculnya kenakalan lain seperti konsumsi minuman keras, tawuran, pergaulan bebas, hingga penyalahgunaan narkoba (Resdati & Hasanah, 2021). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga menjadi persoalan sosial yang memerlukan perhatian keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta perilaku siswa melalui pengawasan dan edukasi mengenai bahaya merokok. Sekolah bukan hanya tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga tempat pembentukan moral dan kedisiplinan siswa. Guru bimbingan dan konseling

memiliki tanggung jawab membantu siswa memahami dampak negatif perilaku merokok terhadap kehidupan mereka. Keluarga juga berperan memberikan pendidikan moral, pengawasan, serta pengendalian perilaku anak sejak usia dini. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar sering membuat siswa mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku merokok, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Fenomena meningkatnya perilaku merokok pada siswa sekolah menunjukkan bahwa masalah ini tidak dapat dipandang sebagai persoalan sederhana. Perilaku merokok dapat menurunkan konsentrasi belajar, mengganggu kesehatan, serta memengaruhi hubungan sosial siswa di lingkungan sekitarnya. Pemahaman mengenai gambaran perilaku merokok pada siswa sekolah diperlukan agar faktor penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya dapat diketahui secara jelas. Penelitian mengenai perilaku merokok juga penting dilakukan sebagai bahan evaluasi bagi pembinaan siswa di lingkungan pendidikan (Septiawan et al., 2020). Hasil penelitian diharapkan mampu membantu upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa secara lebih efektif. Uraian tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa sekolah memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa sekolah serta kaitannya dengan perspektif patologi sosial. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi siswa melakukan perilaku merokok dan dampaknya terhadap kehidupan sosial maupun pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam melakukan pencegahan perilaku merokok pada siswa.

Penelitian ini berfokus pada gambaran perilaku merokok di kalangan siswa sekolah serta kajiannya dalam perspektif patologi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa sekolah serta menganalisis kaitannya dengan patologi sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor yang memengaruhi siswa melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai dampak perilaku merokok terhadap kehidupan sosial serta perkembangan siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada kajian patologi sosial dan kenakalan siswa, khususnya mengenai perilaku merokok di lingkungan

sekolah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah, guru bimbingan dan konseling, orang tua, serta masyarakat mengenai pentingnya pengawasan terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian juga diharapkan membantu pihak sekolah menyusun program pencegahan perilaku merokok serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan perilaku merokok pada siswa sekolah serta kaitannya dengan patologi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Pendekatan tersebut membantu peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku siswa serta pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan merokok. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian terdiri atas siswa yang memiliki perilaku merokok serta beberapa pihak yang berkaitan dengan kehidupan siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses memilih serta menyederhanakan data hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar data mudah dipahami serta dianalisis sesuai fokus penelitian. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku merokok pada siswa sekolah serta kaitannya dengan patologi sosial. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa guru dan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku merokok pada siswa sekolah masih ditemukan di lingkungan pendidikan dan menjadi salah satu bentuk kenakalan yang dilakukan pada usia sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mengenal rokok melalui lingkungan pertemanan. Siswa berinisial AR mengaku pertama kali mencoba merokok ketika sering berkumpul bersama teman-temannya di luar lingkungan sekolah. Awalnya siswa hanya

mencoba karena rasa penasaran setelah melihat teman-temannya merokok saat berkumpul. Seiring berjalannya waktu, perilaku tersebut mulai dilakukan secara berulang karena siswa merasa lebih diterima dalam kelompok pergaulannya. Pengamatan di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa AR lebih sering merokok ketika berada bersama teman-temannya pada waktu istirahat atau setelah jam pelajaran selesai. Siswa terlihat lebih nyaman melakukan aktivitas tersebut secara berkelompok dibandingkan sendirian. Beberapa siswa yang memiliki kebiasaan merokok juga tampak lebih sering berinteraksi dengan teman yang memiliki perilaku serupa dibandingkan dengan siswa lain. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa siswa yang merokok umumnya memiliki kelompok pertemanan yang sama dan sering berkumpul di luar pengawasan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada siswa sekolah.

Selain faktor pertemanan, lingkungan keluarga juga memengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah. Siswa berinisial MF mengaku mulai mengenal rokok karena sering melihat anggota keluarga merokok di rumah. Siswa menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa karena sudah menjadi kebiasaan yang ditemukan dalam lingkungan keluarganya. Siswa juga mengaku tidak mendapatkan larangan yang tegas dari keluarga terkait perilaku merokok sehingga kebiasaan tersebut terus dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa. Pengamatan di lingkungan sekolah memperlihatkan bahwa MF cenderung merokok secara sembunyi-sembunyi di luar area sekolah agar tidak diketahui guru maupun orang tua. Siswa tampak memilih lokasi yang jauh dari pengawasan guru dan lebih sering melakukan aktivitas tersebut bersama teman dekatnya. Pihak sekolah juga menjelaskan bahwa beberapa siswa yang merokok berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan terhadap aktivitas anak di luar rumah. Kurangnya perhatian keluarga menyebabkan siswa lebih bebas mengikuti lingkungan pergaulan tanpa pengendalian yang cukup dari orang tua.

Perilaku merokok pada siswa umumnya dilakukan di tempat yang tersembunyi seperti area belakang sekolah atau lokasi yang jauh dari pengawasan guru. Siswa cenderung memilih waktu istirahat atau setelah jam pelajaran selesai untuk melakukan aktivitas tersebut. Beberapa siswa terlihat berusaha menyembunyikan rokok ketika

melihat guru atau pihak sekolah berada di sekitar lokasi. Sebagian siswa juga tampak lebih waspada ketika berada di lingkungan sekolah karena khawatir mendapatkan teguran atau sanksi dari pihak sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami perilaku merokok merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki aturan yang melarang siswa membawa maupun menggunakan rokok di lingkungan pendidikan. Aturan tersebut tercantum dalam tata tertib sekolah sebagai bentuk upaya menjaga kedisiplinan dan kesehatan siswa. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang melanggar aturan tersebut secara sembunyi-sembunyi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan aturan sekolah masih memerlukan pengawasan yang lebih optimal agar perilaku merokok pada siswa dapat diminimalkan.

Perilaku merokok juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang terbiasa merokok cenderung lebih sering berkumpul dengan kelompok yang memiliki kebiasaan serupa dibandingkan berinteraksi dengan siswa lain. Selain itu, beberapa siswa terlihat kurang disiplin karena memilih pergi ke tempat tertentu untuk merokok saat jam istirahat. Pengamatan di lingkungan sekolah juga memperlihatkan bahwa beberapa siswa terlambat kembali ke kelas setelah jam istirahat selesai karena melakukan aktivitas merokok di luar area sekolah. Kebiasaan tersebut memengaruhi konsentrasi belajar serta kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa sekolah dipengaruhi lingkungan sosial, keluarga, serta pola pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa karena pada usia sekolah siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu tinggi dan keinginan untuk diterima dalam kelompok pertemanan. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah mengikuti perilaku yang dianggap biasa oleh lingkungan sekitarnya meskipun perilaku tersebut bertentangan dengan norma kesehatan dan aturan sekolah. Dalam perspektif patologi sosial, perilaku merokok termasuk bentuk penyimpangan sosial karena dilakukan pada usia sekolah dan dapat mengganggu perkembangan sosial maupun pendidikan siswa. Perilaku

menyimpang muncul akibat lemahnya kontrol sosial serta pengaruh lingkungan negatif yang berkembang di masyarakat (Resdati & Hasanah, 2021).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah. Siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok pergaulannya agar memperoleh penerimaan sosial dan dianggap bagian dari kelompok tersebut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan siswa untuk diterima dalam lingkungan sosial lebih dominan dibandingkan kesadaran terhadap dampak negatif perilaku merokok. Temuan tersebut didukung penelitian Manurung (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa sekolah. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok juga sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses meniru dan mengamati perilaku lingkungan sekitarnya (Bandura, 2021). Siswa cenderung mengikuti perilaku yang sering dilihat dan dianggap memperoleh penerimaan sosial. Penelitian Septiawan et al. (2020) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang pada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pertemanan.

Selain lingkungan pertemanan, keluarga juga memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku merokok pada siswa sekolah. Siswa yang terbiasa melihat anggota keluarga merokok cenderung menganggap perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pengawasan keluarga menyebabkan siswa lebih bebas mengikuti lingkungan pergaulan tanpa pengendalian yang cukup dari orang tua. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku serta pengawasan sosial terhadap siswa. Kebiasaan merokok pada usia sekolah sering dipengaruhi lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sebaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Penelitian Fauziah et al. (2021) juga menjelaskan bahwa perilaku merokok pada siswa dipengaruhi rendahnya pemahaman mengenai dampak kesehatan dari kebiasaan merokok. Oleh sebab itu, perhatian dan pengawasan keluarga diperlukan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

Perilaku merokok pada siswa sekolah dalam perspektif patologi sosial dipandang sebagai bentuk penyimpangan sosial karena bertentangan dengan norma kesehatan dan norma pendidikan. Perilaku tersebut menunjukkan adanya lemahnya kontrol sosial baik dari keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Kartini Kartono (2022), patologi sosial merupakan perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma masyarakat sehingga dapat mengganggu keteraturan sosial. Perilaku merokok pada siswa termasuk bentuk kenakalan karena dilakukan di lingkungan pendidikan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan moral dan kedisiplinan siswa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak hanya menjadi persoalan individu tetapi juga persoalan sosial yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak. Jika perilaku tersebut terus dibiarkan maka dapat memicu munculnya bentuk kenakalan lain yang lebih serius seperti konsumsi minuman keras, tawuran, hingga penyalahgunaan narkoba.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa perilaku merokok memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan proses belajar siswa di sekolah. Siswa yang memiliki kebiasaan merokok cenderung membentuk kelompok pergaulan tertentu yang memiliki perilaku serupa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih sering berinteraksi dengan kelompok perokok dibandingkan dengan siswa lain di lingkungan sekolah. Selain itu, perilaku merokok juga memengaruhi kedisiplinan siswa karena sebagian siswa memilih pergi ke tempat tertentu untuk merokok saat jam istirahat sehingga terlambat kembali ke kelas. Kebiasaan tersebut dapat memengaruhi konsentrasi belajar serta perkembangan sosial siswa di lingkungan pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syaakirah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku merokok pada siswa dapat memberikan dampak terhadap kesehatan serta aktivitas belajar di sekolah.

Upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai bahaya merokok serta meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa di lingkungan pendidikan. Guru bimbingan dan konseling juga perlu memberikan pembinaan serta layanan konseling kepada siswa yang memiliki perilaku merokok agar siswa mampu memahami dampak negatif dari kebiasaan tersebut. Penelitian Rahmah et al. (2021) menjelaskan bahwa layanan konseling di sekolah dapat membantu mengurangi kebiasaan merokok pada siswa melalui pendekatan perilaku. Keluarga juga perlu

meningkatkan perhatian terhadap aktivitas siswa di luar sekolah agar siswa tidak mudah terpengaruh lingkungan pergaulan negatif. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, perilaku merokok pada siswa sekolah diharapkan dapat dicegah sejak dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku merokok pada siswa sekolah masih menjadi salah satu bentuk kenakalan yang dipengaruhi lingkungan pertemanan, keluarga, serta kurangnya pengawasan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal rokok melalui teman sebaya dan kebiasaan merokok yang ditemukan dalam lingkungan keluarga. Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap munculnya perilaku merokok karena siswa cenderung mengikuti kebiasaan kelompok agar memperoleh penerimaan sosial. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan keluarga menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif di lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif patologi sosial, perilaku merokok pada siswa termasuk bentuk penyimpangan sosial karena bertentangan dengan norma kesehatan dan norma pendidikan. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan siswa tetapi juga memengaruhi kedisiplinan, konsentrasi belajar, dan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki kebiasaan merokok cenderung membentuk kelompok pergaulan tertentu serta melakukan aktivitas merokok secara sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu meningkatkan pengawasan serta memberikan edukasi mengenai bahaya merokok melalui pembinaan dan layanan bimbingan konseling. Keluarga juga perlu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas siswa agar tidak mudah terpengaruh lingkungan pergaulan negatif. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, perilaku merokok pada siswa sekolah diharapkan dapat dicegah sejak dini sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan kondusif.

DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (2021). *Social learning theory and behavioral development*. *Journal of Social Psychology*, 45(2), 120–128. <https://doi.org/10.1037/edu0000456>
- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan dan persepsi anak usia sekolah tentang perilaku merokok. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 112–121. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v9i2.668>
<https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.53-60>
- Kartono, K. (2022). *Patologi sosial jilid 1*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Bahaya merokok bagi kesehatan remaja*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/bahaya-merokok-bagi-kesehatan-remaja>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Perilaku merokok pada remaja Indonesia dan upaya pencegahannya*. Kementerian Kesehatan RI. [Kementerian Kesehatan RI](https://www.kemkes.go.id/)
- Manurung, F. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok siswa SMK: Kajian dari perspektif pendidikan nonformal. *Journal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1). <https://doi.org/10.24114/jefa.v14i1.68049>
- Rahmah, F. A., Lestari, I., & Rahardjo, S. (2021). Pendekatan behavioristik teknik flooding untuk mengurangi kebiasaan merokok di sekolah. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i1.6477>
- Resdati, & Hasanah, R. (2021). *Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat)*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>
- Septiawan, A., Rahman, F., & Putra, D. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 245–252. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.245-252>
- Septiawan, R., Sugiyo, S., & Awalya, A. (2020). *Kenakalan remaja dilihat dari regulasi emosi dan penyesuaian sosial pada siswa SMP*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.26981>
- Syaakirah, D. A., Tahlil, T., & Satria, B. (2025). Analisis hubungan perilaku merokok dan paparan asap rokok pada siswa sekolah menengah atas. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 6(2). <https://doi.org/10.30587/ijpn.v6i2.9208>
- World Health Organization. (2024). *Adolescent health*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>